

USULAN

LAPORAN PROPOSAL PENELITIAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA



TIM PENGUSUL

Ketua	:	Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd	NIDN. 1001099301
Anggota	:	1. Putri Hana Pebriana, M.Pd	NIDN. 1009029002
		2. Rusdial Marta, M.Pd	NIDN. 1023039001
		3. Liana Azara Rossa	NIM. 2186206090
		4. Erlina Widya Santri	NIM. 2186206066

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BULAN FEBRUARI 2025 – AGUSTUS 2025
TAHUN AJARAN 2024 – 2025**

Formulir Usulan Penelitian

1. Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa
2. Kategori Penelitian : Pendidikan
3. Nama Ketua Peneliti : Nurhaswinda, S.Pd.I., M. Pd
 - a. NIP/NIDN : 1001099301
 - b. JabatanFungsional : Lektor 300 / Penata Tingkat I
 - c. ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - d. No.Telp/Hp : 081365491478
 - e. e-mail : nurhaswinda01@gmail.com
 - f. Mata Kuliah yang diintegrasikan : Pendidikan Matematika Kelas Rendah
4. Anggota Dosen /NIP/NIDN/Prodi
 - a.Putri Hana Pebriana, M.Pd/ 1009029002/ PGSD
 - b. Rusdial Marta, M.Pd/1023039001/ PGSD
5. Anggota Siswa/NIM/Prodi
 - a.Liana Azara Rossa/ 2186206090/ PGSD
 - b.Erlina Widya Santri/ 2186206066/ PGSD

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 11.000.000

Biaya Penelitian

- dana internal PT : Rp 11.000.000

Mengetahui,
Ketua Prodi



(Muhammad. Syahrul Rizal, M.Pd)

NIDN: 1029019201

Bangkinang, 20 Juli 2025
Ketua Pelaksana



(Nurhaswinda, M.Pd)

NIDN: 1001099301

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)

Nip-TT: 96542108

HALAMAN PENGESAHAN
RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793 / PGSD

Jenis Penelitian : Penelitian Dasar/~~Penelitian Terapan~~*)

Bidang Fokus : Matematika

Ketua :

- a. Nama Lengkap : Nurhaswinda, M.Pd
- b. NIDN : 1001099301
- c. Jabatan Fungsional : Lektor 300 / Penata Tingkat I
- d. Program Studi : PGSD
- e. Mata Kuliah yang diampu : Pendidikan Matematika Kelas Rendah

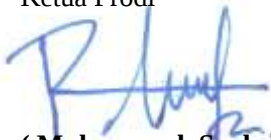
f. Nomor HP dan email : 081365491478

Anggota Peneliti : 1. Putri Hana Pebriana (1009029002), PGSD
: 2. Rusdial Marta (1023039001), PGSD

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 11.000.000

Biaya Penelitian :
- dana internal PT : Rp 11.000.000

Mengetahui,
Ketua Prodi



(Muhammad. Syahrul Rizal, M.Pd)

NIDN: 1029019201

Bangkinang, 20 Juli 2025

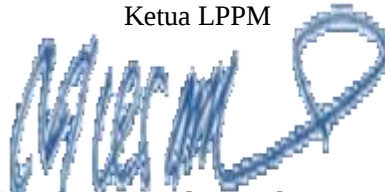
Ketua Peneliti



(Nurhaswinda, M.Pd)

NIDN: 1001099301

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)

Nip-TT: 96542108

Keterangan:

*) Pilih salah satu

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA**

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Nurhaswinda, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Putri Hana Pebriana, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Rusdial Marta, M.Pd	Anggota 2	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
4	Liana Azara Rossa	Siswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Erlina Widya Santri	Siswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa pendidikan guru sekolah dasar yang berjumlah 36 siswa di Prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: September tahun: 2024
Berakhir : bulan: Juli tahun: 2025
5. Usulan Biaya : Rp 11.000.000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 5

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)

Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa yang dipublikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 5

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam pembelajaran siswa)

Siswa hendaknya selalu memperhatikan saat pendidik menenrangkan atau menyajikan materi, mempunyai sikap positif terhadap mata kuliah konsep dasar matematika

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi Jurnal Nasioanal Terakreditasi Sinta 5 di Jurnal Pendidikan dan Konseling

11. Rencana Iuaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 6) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan HKI

Publikasi jurnal nasional terakreditasi sinta 5 di Jurnal Innovative

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
USULAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Luaran Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Model Pembelajaran RME	7
2.2 Kemampuan Berpikir Kritis matematika	12
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Metode Penelitian	19
3.4 Sumber Penelitian	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.6 Teknik Analisis Data	20
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	22
4.1 Rencana Anggaran Biaya	22
4.2 Jadwal Penelitian	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil	26
5.2 Pembahasan	35

DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	45

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran matematika, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal matematika secara logis dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) di SD Pahlawan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan berpikir kritis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model RME, ditandai dengan peningkatan skor rata-rata dari 62,5 pada pra-siklus menjadi 82,3 pada siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model RME efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SD, karena pembelajaran berbasis konteks nyata membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education, berpikir kritis, matematika, Sekolah Dasar, PTK.*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan matematika di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, kenyataannya banyak siswa masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam. Proses pembelajaran yang bersifat mekanistik dan hanya berfokus pada penyelesaian soal rutin kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di SD Pahlawan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung menghafal prosedur tanpa memahami konsep dasar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembaruan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu alternatif solusi yang potensial adalah penerapan model Realistic Mathematics Education (RME).

Model Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan di Belanda dan menekankan keterkaitan antara konsep matematika dengan konteks dunia nyata. RME mengajak siswa untuk membangun pemahaman matematika melalui pengalaman konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menyelesaikan soal, tetapi juga mampu menalar dan menjelaskan proses berpikir mereka. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan higher order thinking skills (HOTS). RME diyakini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan berpikir kritis. Oleh karena itu, RME relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Kemampuan berpikir kritis dalam matematika mencakup kemampuan menganalisis masalah, menilai argumen, membuat keputusan logis, dan menarik kesimpulan yang tepat. Menurut Ennis (2015), berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa mampu menghadapi

permasalahan kompleks secara logis dan terstruktur. Sayangnya, pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional membuat siswa kurang terbiasa untuk berpikir secara reflektif. Oleh karena itu, perlu strategi yang dapat mendorong siswa mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Salah satunya melalui model RME yang memberikan tantangan berpikir dalam konteks nyata.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model RME dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Penelitian oleh Surya & Putri (2017) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model RME memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Hal ini karena dalam RME, siswa diajak berdiskusi, mengeksplorasi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan konteks yang mereka alami. Siswa tidak hanya belajar angka, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, RME dapat mengurangi ketergantungan siswa pada rumus tanpa makna. Temuan ini menjadi dasar penting untuk mengimplementasikan RME dalam konteks SD Pahlawan.

SD Pahlawan sebagai salah satu sekolah dasar di kawasan perkotaan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika. Guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan komitmen terhadap inovasi pembelajaran, tetapi belum semua menerapkan model pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada keterampilan abad 21. Pembelajaran matematika masih banyak berpusat pada guru dan menggunakan soal latihan yang kurang variatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan jarang diajak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu menjembatani antara materi abstrak dan realitas konkret siswa. Model RME menjadi salah satu pilihan yang sesuai untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Implementasi RME tidak hanya memberikan manfaat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membagikan

pemikiran mereka. Kegiatan ini mendorong terbentuknya sikap terbuka, toleransi, dan kolaborasi, yang juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan argumentasinya. Proses ini sangat penting untuk menumbuhkan iklim belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan pembelajaran matematika menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Keberhasilan penerapan model RME sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator dan desainer pembelajaran. Guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang kontekstual, menantang, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Di SD Pahlawan, pelatihan guru dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif perlu terus ditingkatkan. Diperlukan dukungan dari kepala sekolah dan tim kurikulum agar inovasi ini dapat berjalan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar harus dipantau secara aktif agar pembelajaran berjalan efektif. Dengan sinergi tersebut, penerapan RME dapat memberikan hasil yang optimal.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika saat ini bukan hanya sekadar kesulitan menghitung, tetapi juga kurangnya kemampuan dalam memahami dan memecahkan masalah secara kritis. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniasari & Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih menunjukkan tingkat berpikir kritis yang rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir, bukan hanya pada hasil akhir. RME sebagai pendekatan berbasis pemaknaan dapat melatih siswa berpikir sistematis sejak tahap memahami masalah hingga menyusun solusi. Jika diterapkan secara konsisten, RME berpotensi memperbaiki pola pikir siswa terhadap matematika. Pendekatan ini juga dapat mengurangi stigma bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar Pahlawan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar Pahlawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Memiliki kemampuan secara terhadap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berpikir, memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap proses pembelajaran terutama mata pelajaran Matematika

b. Bagi Pendidik

1. Sebagai referensi dalam mengambil penelitian PTK terutama mata pelajaran matematika.
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama mata pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional		Terdaftar
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT		Skala 5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Realistic Mathematics Education (RME)

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan yang menempatkan matematika sebagai kegiatan manusia yang bermakna. RME dikembangkan di Belanda oleh Hans Freudenthal yang berpendapat bahwa matematika tidak diberikan sebagai kumpulan rumus dan prosedur, melainkan sebagai aktivitas yang lahir dari realitas dan dapat direkonstruksi oleh siswa (Zulkardi & Putri, 2020).

Ciri utama RME mencakup: (1) penggunaan konteks nyata (*contextual problems*), (2) *guided reinvention* dan *progressive mathematization*, serta (3) *interactivity* dan *student contributions* (Sembiring, Hadi, & Dolk, 2018). Melalui penggunaan konteks sehari-hari, siswa diajak untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep matematika yang sedang dipelajari. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif terlibat dalam proses belajar.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan RME terbukti mampu membantu siswa membangun konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna. Penelitian oleh Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan RME menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan pemahaman konsep secara signifikan dibandingkan siswa dengan pendekatan konvensional.

2.2 Kemampuan Berpikir Kritis dalam Matematika

Berpikir kritis dalam matematika melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis. Menurut Facione (2015), kemampuan berpikir kritis mencakup enam komponen utama: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan ini sangat penting untuk memahami soal cerita, mengembangkan strategi penyelesaian, serta merefleksikan dan memeriksa jawaban.

Penelitian oleh Fitriani dan Rahayu (2020) menyatakan bahwa siswa

sekolah dasar yang terlatih untuk berpikir kritis akan lebih mudah menghadapi soal-soal non-rutin dan terbuka. Kemampuan ini juga memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan daya tahan siswa dalam menyelesaikan tantangan matematis.

Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal yang menekankan pada hasil akhir. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Nugroho & Zulkardi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah pendekatan RME.

2.3 RME dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika

Pendekatan RME sangat potensial dalam mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui konteks nyata, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep matematika, tetapi juga untuk mengeksplorasi, menghubungkan, dan merekonstruksi pengetahuan secara aktif. Proses ini menuntut siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan reflektif ciri utama berpikir kritis.

Studi oleh Wulandari & Pramudiani (2021) menemukan bahwa penggunaan RME pada siswa kelas IV SD menghasilkan peningkatan signifikan dalam aspek berpikir kritis, terutama pada kemampuan analisis dan penalaran. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa RME memfasilitasi aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi ide, dan menyampaikan alasan secara terstruktur (Hasibuan & Mahfud, 2022).

Penggunaan model RME dalam pembelajaran matematika dasar juga memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang. Hal ini meningkatkan fleksibilitas kognitif yang sangat diperlukan dalam proses berpikir kritis. Siswa tidak lagi terpaku pada satu cara menyelesaikan masalah, tetapi terbuka pada strategi alternatif yang lebih efektif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model RME dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Misalnya, Putri dan Kurniawan (2022) melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri X dan menemukan bahwa setelah dua siklus penerapan RME, terjadi peningkatan rata-rata skor berpikir kritis siswa dari 62 menjadi 81.

Penelitian lain oleh Syamsuddin et al. (2020) menunjukkan bahwa RME juga membantu meningkatkan motivasi belajar matematika, yang berkorelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang termotivasi untuk memahami dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mampu mengembangkan ide dan strategi penyelesaian masalah.

Penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat bahwa model RME merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Pahlawan. Alasan pemilihan lokasi karena peneliti menemukan permasalahan rendahnya pemahamankonsep matematika dalam pembelajaran. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki & 9 Perempuan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut DR Kunandar (2012:45) PTK memiliki 3 unsur atau konsep yaitu :

1. Penelitian adalah aktivitas mencernati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut (Arikunto, 2015:124) yang dimaksud dengan tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan LKS. Oleh karena, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang dibeikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan.

Alokasi waktu pada setiap pertemuan 70 menit. Pelaksanaan masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk

mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diambil sebagai berikut:

- a) Observasi Observasi adalah pengumpulan data dalam melakukan tindakan atau proses pengambilan informasi, melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Kemudian dicatat sebagai materi untuk dianalisis (Sukardi 2013:50)
- b) Dokumentasi Dokumentasi adalah sumber informasi yang memiliki peranan yang sangat penting untuk mengumpulkan data. Dokumentasi digunakan untuk melampirkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung, silabus, RPP (Sukardi 2013:47)
- c) Lembar Tugas Siswa (LTS) LTS digunakan sebagai alat untuk menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran tematik, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

RPP digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data :

1. Perangkat Pembelajaran Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a. Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian aktivitas belajar. b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. c. Lembar Tugas Siswa (LTS) Lembar tugas siswa adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan. LTS berisikan kegiatan siswa atau petunjuk kerja yang harus dikerjakan siswa atau petunjuk kerja yang harus dikerjakan masing-masing kelompok.

2. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar Observasi Digunakan untuk memperoleh data belajar siswa dan performasi guru dalam proses pembelajaran.
- b. Lembar Tugas Siswa Berupa serangkaian kegiatan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk aktivitas belajar siswa yang diberikan dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Kualitatif

Data kualitatif adalah yaitu data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap kognitif, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), aktivitas siswa yang mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya (DR Kunandar 2012:128) data kuantitatif digunakan untuk analisis deskriptif.

2. Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif melihat ketuntasan belajar tematik setelah menjawab soal yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal.

Permasalahan di atas, peneliti dapat menentukan apakah siswa memenuhi pemahamankonsep matematika berdasarkan kategori yang peneliti terapkan adapun cara perhitungan presentasi sebaran siswa sebagai berikut:

Sebaran siswa

$$A = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

(Lestari,dkk, 2016:359)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah siswa setiap kategori kemampuan

$\sum Y$ = Jumlah total siswa

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Iskandar, 2011:75) tersebut, maka dalam menganalisis data pemahamankonsep matematika

siswa dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Dalam penyajian data, peneliti memakai kategori yang sesuai dengan lembar aktivitas pemahaman konsep matematika siswa yang terdiri dari BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), dan SM (Sudah Membudaya). Peneliti akan memilih beberapa siswa yang termasuk di kategori tersebut dalam setiap indikator dan kemudian menyederhanakan data tersebut, peneliti akan mengumpulkan jumlah siswa per indikator. Dalam satu indikator berapa banyak siswa yang masuk BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai berkembang), dan SM (Sudah Membudaya). Penelitian ini dikatakan berhasil jika ke tujuh indikator yang akan diteliti masuk kedalam tahap mulai berkembang (MB) dari 75% siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Anggaran Biaya Penelitian

Table 4.1. Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	Rp. 4.295.000
2	Bahan Habis Pakai	Rp. 6.605.000
3	Perjalanan	Rp. 100.000
	Jumlah	Rp. 11.000.000

4.2 Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 1 semester, jadwal bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Rencana Jadwal penelitian

[illegible]

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Pahlawan pada siswa kelas V dengan jumlah 28 orang. Tujuannya adalah untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). Penelitian menggunakan dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, aktivitas siswa masih terbatas pada memahami soal kontekstual tanpa eksplorasi mendalam. Namun, pada siklus II terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Hal ini tampak dari hasil lembar observasi dan tes kemampuan berpikir kritis.

Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa berada pada angka 66, dengan hanya 42,8% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Kelemahan utama adalah kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan argumen dan memberikan alasan atas jawaban mereka. RME belum sepenuhnya dipahami sebagai pembelajaran kontekstual yang memancing daya nalar. Guru juga masih terbiasa dengan pendekatan konvensional, sehingga penerapan RME belum optimal. Pembelajaran pada siklus I juga belum mendorong siswa bekerja dalam kelompok kecil secara aktif. Oleh karena itu, perbaikan strategi dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78, dan persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 melonjak menjadi 82,1%. Perubahan terjadi karena guru lebih terlatih dalam menyusun masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Aktivitas kelompok juga lebih efektif, sehingga diskusi antar siswa menjadi lebih hidup dan produktif. Banyak siswa mulai berani mempertanyakan dan mengkritisi langkah-langkah penyelesaian soal. Refleksi guru dari siklus I menjadi dasar perbaikan RPP dan skenario pembelajaran pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa RME efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari kategori “Cukup Aktif” menjadi “Sangat Aktif”. Pada siklus I, nilai observasi aktivitas hanya mencapai 70, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86. Hal

ini berarti siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga aktif secara kognitif dan sosial. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah nyata memancing diskusi dan refleksi siswa. Beberapa siswa mulai menunjukkan kemampuan menyusun argumen logis secara sistematis. Aktivitas mencerminkan keterlibatan yang bermakna dalam proses berpikir kritis.

Dalam pengamatan terhadap kemampuan menjelaskan alasan, siswa pada siklus I hanya mampu menjelaskan dalam bentuk jawaban sederhana. Namun, pada siklus II, siswa mulai menggunakan istilah-istilah matematika dengan tepat dan memberikan justifikasi logis. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan scaffolding berupa pertanyaan pemandu. Metode ini membantu siswa membangun pemahaman dari pengalaman konkret menuju pemahaman formal. Data menunjukkan peningkatan skor rata-rata indikator menjelaskan alasan dari 60 menjadi 82. Peningkatan ini selaras dengan penerapan prinsip utama RME.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kritis matematika siswa dari siklus I dan II:

Indikator Berpikir Kritis	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II (Rata-rata)
Menyebutkan Masalah	70	85
Menjelaskan Alasan	60	82
Menggunakan Bukti/Data	65	80
Menyimpulkan Secara Logis	68	84
Rata-rata Total	66	78

Tabel menunjukkan peningkatan pada semua indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator menyebutkan masalah dan menyimpulkan secara logis mengalami peningkatan tertinggi. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan RME yang menekankan pada eksplorasi masalah nyata dapat mendorong logika siswa. Siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami alasan penggunaannya dalam konteks dunia nyata. Aktivitas pembelajaran seperti mengukur area kebun sekolah atau menghitung biaya belanja menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, hasil tes mencerminkan dampak positif model RME.

Secara keseluruhan, penerapan model RME terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Guru yang terlatih dalam pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan memancing daya nalar siswa. Aktivitas siswa meningkat baik secara kognitif maupun sosial. Siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan argumen. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna, tidak hanya sekadar menyelesaikan soal. Model RME layak untuk dikembangkan lebih lanjut di jenjang sekolah dasar.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan melalui prinsip utama RME yaitu *guided reinvention*, *didactical phenomenology*, dan *progressive mathematization* (Gravemeijer, 2018). RME mendorong siswa menemukan kembali konsep matematika melalui pengalaman kontekstual. Dalam penelitian ini, kegiatan yang melibatkan konteks kehidupan sehari-hari memudahkan siswa mengaitkan matematika dengan dunia nyata. Proses ini melatih kemampuan menganalisis, menyimpulkan, dan menyusun argumen logis. Aktivitas tersebut sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Facione (2015). Dengan begitu, pendekatan RME memiliki dasar teori yang kuat dan terbukti efektif.

Perubahan signifikan antara siklus I dan II menunjukkan pentingnya keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran RME. Guru harus mampu merancang masalah kontekstual yang tidak hanya menarik tetapi juga menantang daya pikir siswa. Pemberian pertanyaan pemicu dan pendampingan selama proses diskusi sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pandangan van den Heuvel-Panhuizen (2019) yang menekankan pentingnya intervensi guru dalam RME. Keberhasilan siklus II juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan diperlukan.

Aktivitas belajar yang meningkat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan model RME. Siswa lebih terlibat dalam kelompok, saling berdiskusi, dan belajar dari pengalaman teman. Kolaborasi semacam ini memperkuat proses berpikir kritis secara sosial. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru,

melainkan berpusat pada siswa. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang konstruktivisme sosial. Dengan RME, pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan pikiran dan pengalaman siswa secara aktif.

Penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa & Widodo (2021) yang menunjukkan bahwa RME dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi matematika siswa. Dalam konteks Sekolah Dasar, pendekatan kontekstual seperti RME menjadi penting karena dunia anak sangat erat dengan pengalaman konkret. Dengan demikian, RME memberikan landasan kuat bagi pembelajaran matematika yang bermakna dan menumbuhkan nalar. Temuan ini relevan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan model RME dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: kesiapan guru, desain pembelajaran yang tepat, dan partisipasi aktif siswa. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah, RME menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran matematika. Siswa tidak hanya belajar angka, tetapi juga belajar berpikir. Mereka dilatih untuk menemukan pola, menganalisis data, dan menyusun argumen. Hal ini menjadi bekal penting bagi pengembangan kemampuan abad ke-21. RME dapat menjadi pendekatan utama dalam reformasi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Pahlawan pada mata pelajaran Matematika. Model RME yang mengaitkan materi dengan konteks nyata berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam mengemukakan alasan, mengevaluasi alternatif jawaban, dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari. Dengan demikian, RME dapat menjadi alternatif strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Gravemeijer, K. (2018). *RME: A Guided Reinvention Approach*. Springer.
- van den Heuvel-Panhuizen, M. (2019). *Designing Contexts for Mathematics Learning in Primary School*. Sense Publishers.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Nisa, M. K., & Widodo, S. A. (2021). "Pengaruh Pendekatan RME terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 9(1), 22–34.
- Suparno, P. (2020). *Pembelajaran Inovatif untuk Abad 21*. PT Grasindo.
- Yaniawati, P. R. (2020). "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan RME untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 123–136.
- Sulistyo, T. (2022). "Efektivitas RME terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kritis Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 211–219.
- Maulana, H. (2017). "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 44–56.
- Widjaja, W. (2019). "Supporting Mathematical Thinking through Contextual Problems." *IndoMS Journal on Mathematics Education*, 10(1), 17–28.
- Astuti, I. D. (2016). *Desain Pembelajaran Matematika SD Berbasis RME*. Deepublish.
- Surya, E., & Putri, F. A. (2017). Improving critical thinking skills in mathematics through RME learning model. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 33(3), 172-183.
- Kurniasari, D., & Yulianti, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112-119.
- Ennis, R. H. (2015). *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26(2), 5-17.
- Bakker, A. (2018). *Design Research in Education: A Practical Guide for Early Career Researchers*. Routledge.

- Sembiring, R. K., Hadi, S., & Dolk, M. (2014). Reforming mathematics learning in Indonesian classrooms through RME. *ZDM Mathematics Education*, 40(6), 927–939.
- Fitriani, D., & Rahayu, N. (2020). "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SD Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–52.
- Hasibuan, D., & Mahfud, M. (2022). "Efektivitas Model RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 98–105.
- Nugroho, A., & Zulkardi. (2019). "Tantangan Penerapan RME dalam Pembelajaran Matematika SD." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 23–30.
- Putra, H., Suryadi, D., & Wahyudin. (2021). "Pengaruh RME terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 15–24.
- Putri, R., & Kurniawan, D. (2022). "Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Model RME di SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 134–142.
- Sembiring, R. K., Hadi, S., & Dolk, M. (2018). *Reformasi Pembelajaran Matematika: Pendekatan RME*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Syamsuddin, F., Arifin, Z., & Lestari, M. (2020). "RME dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 102–110.
- Wulandari, R., & Pramudiani, P. (2021). "Realistic Mathematics Education untuk Berpikir Kritis di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Matematika SD*, 3(2), 87–94.
- Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2020). *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya pada Penelitian ini yaitu mencari jurnal Penelitian yang ber ISBN, terakreditasi Nasional maupun terakreditasi Internasional. Kemudian publish Jurnal pada jurnal yang terpilih nantinya.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan

1. Honorarium				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	32	8.000)*	256.000
Pengolah Data	Penelitian	3	1.213.000)*	3.639.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	5	80.000)*	400.000
dll. ...				
SUB TOTAL (Rp)				4.295.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Belanja Bahan Habis Pakai				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	3 kotak	25.000	75.000
Foto copy instrumen	Bahan materi acara	32	Paket	350.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoom dengan mitra	Operasional kegiatan	4	110.000	440.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
Penggandaan Proposal				
Foto copy proposal dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	180.000
Penggandaan Laporan				
Foto copy laporan, dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	350.000
Konsumsi Rapat				
Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000

Nasi bungkus, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	500.000
Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	125.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	20 Lembar	100.000	2.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 2 Al Ibtida: Jurnal Pendidikan MI	1.500.000	1.500.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				6.605.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** jika memungkinkan				
Dosen UP ke Mitra)** jika memungkinkan	LoA Kerjasama Prodi PGSD UP dengan PGMI UIN SUSKA RIAU	Transfortasi	100.000	100.000
Dari dan Ke lokasi penelitian				
dll....				
SUB TOTAL (Rp)	100.000			
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				100.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				11.000.000

Lampiran 3. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/ Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

N o	Nama / NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraiantugas
1.	Nurhaswinda, M.Pd	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, Identifikasi, Pengumpulan Data, Analisa data, menyusunpenelitia n, dan publikasi karya ilmiah
2.	Putri Hana Pebriana, M.Pd	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi, menganalisis data, dan publikasi karya ilmiah
3.	Rusdial Marta, M.Pd	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi, menganalisis data, dan publikasi karya ilmiah

Lampiran 4. Biodata Ketua Dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor 300/ Penata
4.	NIP	-
5.	NIDN	1001099301
6.	TempatTanggalLahir	Pulau Balai, 01 September 1993
7.	E-mail	nurhaswinda01@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	081365491478
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar, RIAU
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 10 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar Matematika 2. Statistika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UIN SUSKA Pekanbaru	Universitas Negeri Jakarta	
Bidang Ilmu	PGMI	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2011- 2015	2015-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode <i>Question Student Have</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai, Kuok	Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbasis Kalkulator pada Mata Pelajaran Mateatika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palimanan, Cirebon	
Nama Pembimbing	1. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd	1. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi 2. Dr. Anton Noornia, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	Penerapan Metode	2021

		Question Student Have Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik	el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education
2.		Application of Synthetic SAS to Improve Beginning Reading Ability of Elementary School Students	2021 Edumaspul: Jurnal Pendidikan
3.		Kajian Literatur Tentang Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together	2021 PALAPA
4.		Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru	2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)
5.		Penerapan Model Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas Rendah Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)
6.		Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)
7.		Penerapan Strategi Pembelajaran Quick on the Draw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	2022 Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

8.		The relationship of using google classroom for effective learning and paperless to student learning outcomes	2020 Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education
9.		Hubungan Gaya Belajar dengan Konsentrasi Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2022 Jurnal Pendidikan Terintegrasi
10.		Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar	2022 Edumaspul: Jurnal Pendidikan
11.		Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar	2019 Jurnal Basicedu
12.		Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar	2021 Jurnal Pendidikan dan Konseling
13.		Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika dalam Materi Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri 019 Tanjung Sawit	2021 Journal on Teacher Education
14.		Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analisis	2020 Journal on Teacher Education

		Sintesis (SAS) Di Sekolah Dasar	
15.		Analysis of RASCH model for the validation of chemistry national exam instruments	2021 Jurnal Pendidikan Sains Indonesia
16.		Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip	2020 Journal on Teacher Education

Semuadata yang sayaisikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Pengusul



Nurhaswinda, M.Pd

Biodata Anggota Peneliti 1

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Putri Hana Pebriana, M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Bagan Jaya, 09 Februari 1990
Instansi dan Alamat : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kampar Riau
Alamat Rumah : Prumahan YLZ Blok E, Bangkinang
Jabatan Fungsional : Lektor
NIDN : 1009029002
Nomor Telepon/HP : 0853211494444
E-mail : hanahafidz24@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

		S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	:	PGSD	PENDAS
Tahun Masuk-Lulus	:	2007-2011	2012-2015
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV SD	Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi dan Menulis Puisi Anak pada Peserta Didik Kelas III SD Suroor Bandung Tahun Ajaran 2013/2014
Nama Pembimbing/Promotor	:	Drs. Zariul Antosa, M.Su Zulkifli, S.Pd	1. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Bachrudin Musthafa, MA., Ph.D

C. PENGALAMAN PUBLIKASI DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Publikasi (URL jika ada)	Jenis Publikasi			
			B	S/T	J	P
1.	2021	Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Siswa	√			

2.	2021	Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Organisasi Intra Kampus http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4329			√	
3.	2021	Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/indk/article/view/1340			√	
4.	2020	Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1029			√	
5.	2019	Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/340			√	
6.	2018	Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif pada Kelas V SDN 001 Salo https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/7135			√	
7.	2017	Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Bangkinang. https://jcup.org/index.php/cendeki https://jcup.org/index.php/cendeki /article/view/21			√	

B = Buku; S/T = Skripsi/Tesis; J = Jurnal; P = Prosiding

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	2021	Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Organisasi Intra Kampus
2.	2020	Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Di Sdn Pahlawan

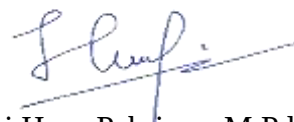
3.	2019	Pelatihan Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Di Sdn 20 Ridan Permai
4.	2018	Pelatihan Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 001
5.	2017	Pelatihan Implementasi Teknik Akrostik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 006 Bangkinang Kota

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Terima Kasih.

Pekanbaru, Januari 2024



Putri Hana Pebriana, M.Pd
NIDN. 1009029002

Biodata Anggota Peneliti 1I

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Rusdial Marta, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096542147
5.	NIDN	1023039001
6.	TempatTanggalLahir	Padang, 23 Maret 1990
7.	E-mail	dial.fredo90@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	082166432727
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Perkembangan peserta didik 2. Model Model Matematika SD 3. Pengelolaan kelas 4. Pembelajaran terpadu

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNP	UNP	
Bidang Ilmu	PGSD	PGSD	
Tahun Masuk-Lulus	2007- 2011	2012-2015	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Peningkatan hasil belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan CTL di SD 05 Air Tawar Barat padang	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Penyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan CTL di SD 05 Air Tawar Barat padang	
Nama Pembimbing	1. Dr. Mardiah harun, M.Ed 2. Dra. Masnila Deti, S.Pd, M.Pd	1. Dr. Mardiah harun, M.Ed 2. Dr. Yuni Ahda, M.Si	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Pekanbaru, Januari 2024

Pengusul



Rusdial Marta, M.Pd